



Volume 7 Nomor 1 (2020) Halaman 97-105

**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD  
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : [jtk@fkip.unsri.ac.id](mailto:jtk@fkip.unsri.ac.id)

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNA RUNGU**

**Oktavia Kasari<sup>1</sup>**

PG- PAUD, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : [Oktavia.kasari69@student.uns.ac.id](mailto:Oktavia.kasari69@student.uns.ac.id)

DOI: [10.36706/jtk.v7i1.11598](https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11598)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca anak tunarungu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Tehknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam membaca, serta anak tuna rungu yang masih kesulitan dalam keaksaraan, kurangnya media pembelajaran untuk penambah kosa kata. Hasil penelitian ini adalah berpengaruhnya media *flash card* bagi kemampuan membaca anak tuna rungu, meliputi. : 1) Latar belakang media *flash card* dan kemampuan membaca anak tuna rungu, 2) Teknik dan prosedur penerapan media *flash card* pada kemampuan membaca anak tuna rungu, dan 3) Hasil penelitian penerapan media *flash card* pada kemampuan membaca anak tuna rungu.

**Kata Kunci:** *kemampuan membaca; media flash card; anak tunarungu.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the influence of flash card media on the reading abilities of deaf children. The research method used is a qualitative approach research method. Data collection methods used are library research methods. The data analysis technique used is descriptive qualitative. To maintain the accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, it is checked between libraries and reread the literature. The problem in this research is deaf children who have difficulty reading, and deaf children who are still having difficulty in literacy, lack of learning media for enhancing vocabulary. The results of this study are influential flash card media for the reading ability of deaf children, including. : 1) Background of flash card media and reading ability of deaf children, 2) Techniques and procedures for applying flash card media to the reading ability of deaf children, and 3) Research results on the application of flash card media to the reading ability of deaf children.*

**Keywords:** *reading ability; flash card media; deaf child*

## **PENDAHULUAN**

Program pembelajaran anak usia dini pengandang tuna rungu dengan anak usia dini normal pada umumnya sama yaitu:menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Aspek aspek ketrampilan bahasa anak akan berkembang jika penerapannya dilakukan secara terpadu dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan atau kemampuan berkomunikasi anak. lingkungan yang berbeda memengaruhi perkembangan atau perolehan bahasa pada tingkat yang berbeda. Perbedaan tersebut menghasilkan baik dalam kelompok dan perbedaan individu mengenai keadaan dan kursus pengembangan bahasa. Gangguan bahasa yang signifikan secara klinis bukan konsekuensi yang tak terhindarkan dari gangguan pendengaran sensorineural ringan sampai sedang. Faktor risiko tampaknya memasukkan pendidikan ibu dan keluarga yang lebih rendah sejarah masalah bahasa, sedangkan kemampuan nonverbal dapat merupakan faktor pelindung (Halliday et al., 2017). Gangguan pendengaran adalah istilah umum yang merujuk pada semua jenis, penyebab, dan derajat gangguan pendengaran. Dalam penelitian (Sugiarti, 2015) Tuna rungu mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa normal dalam berbagai hal termasuk dalam pembelajaran.

Menurut Rachmayana, (2013:21) yang mengemukakan bahwa “anak dengan gangguan pendengaran/ tuna rungu adalah mereka yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya sehingga mengalami hambatan perkembangan bahasanya”. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kesulitan dalam hal bicara, dan juga kesulitan dalam pemahaman bacaan materi pelajaran karena miskin bahasa/kosa kata. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bahasa,anak akan mengalami kesulitan untuk menangkap konsep pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Untuk menggambarkan dampak gangguan pendengaran pada perkembangan bahasa Inggris, Bahasa, dan literasi, sejumlah deskriptif variabel telah diidentifikasi, termasuk tingkat gangguan pendengaran; usia saat siap; usia saat identifikasi; etologi; adanya cacat tambahan; dan status pendengaran, tingkat keterlibatan, mode komunikasi, sosial ekonomi status orang tua atau pengasuh (Tajalli & Satari, 2013).

Klasifikasi utama lingkungan yang akan dihadapi seorang anak dalam perkembangan bahasa adalah fisik dan lingkungan sosial (AlHammadi, 2017). Pembelajaran untuk usia dini tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang mendengar saja, namun juga bagi semua anak, tidak terkecuali bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu. Karena bagaimanapun juga, anak tunarungu berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti halnya pada anak yang mendengar. Seseorang yang menderita ketunarunguan sejak lahir, tidak akan mengembangkan kemampuan berbahasa secara verbal dengan spontan. Jika hal ini dibiarkan begitu saja dapat mengganggu perkembangan bahasanya sehingga dalam bermasyarakat dan bersosialisasi akan mengalami hambatan. Di samping itu, adanya anggapan dari orang tua dan masyarakat bahwa pembelajaran untuk anak tunarungu belum penting, haruslah diperbaiki.

Permasalahan dalam anak dengan gangguan tunarungu adalah kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa sehingga dapat menghambat proses informasi yang masuk (Winarsih, 2010). Berakibat pada terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa anak tunarungu, akan berdampak juga dalam hubungannya dengan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh indera pendengarannya tidak berfungsi seperti pada umumnya yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak tunarungu terbatas. Keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara merupakan peranan penting yang saling berkaitan bagi perkembangan aspek bahasa anak.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan paling sulit dikuasai anak, tidak jarang anak usia dini normal banyak yang mengalami kesulitan dalam aspek tersebut. Kemampuan membaca ini dapat diasah tidak hanya saat disekolah saja tetapi dirumahpun orang tua dapat membantu anak dengan mengajarkan anak kemampuan membaca. Akan lebih mudah jika dalam mengajarkan anak usia dini sebuah program pembelajaran dengan adanya sebuah media pembelajaran, dalam hal ini media pembelajaran yang tepat dalam mendukung kemampuan membaca anak yaitu model flashcard. Pada umumnya flashcard memang dirancang untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Menurut Mukhtar (2013: 10). Flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Syarifah, 2015). Menurut Fatkhan *flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambar yang terdapat dalam *flash card* tersebut merupakan rangkaian pesan yang disajikan yang dicantumkan disetiap gambar pada bagian belakang kartu. Dalam sumber lain menjelaskan *flash card* merupakan kartu yang cerah dan berwarna-warni yang dapat membuat dampak yang nyata pada pelajar visual (Budden, dkk.,2017) . Pendapat lain menyatakan bahwa *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berisi informasi pada salah satu atau kedua sisinya.<sup>61</sup> Salah satu keuntungan utama dari *flash card* adalah dapat dibawa kemana saja dan dipelajari ketika siswa mempunyai waktu luang (Komachali,dkk., 2012:134). Berdasarkan hasil penelitian (Bahasa, 2016) Penggunaan media flashcard telah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, dimana sebelum penggunaan media flashcard belum ada peningkatan yang berarti. Meningkatkan kemampuan membaca anak, modalitas utamanya yaitu adanya kepemilikan dan pemahaman terhadap kosakata, tanpa memiliki kosakata yang banyak tidak mungkin akan terjadi komunikasi yang baik. Untuk itu, pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, kepemilikan dan pemahaman terhadap kosakata anak tunarungu harus menjadi prioritas bagi pendidik dan orangtua. Semakin banyak informasi yang diterima seorang anak, maka semakin baik anak tersebut memahami sesuatu dan berperan serta di dalam lingkungannya. Ia akan belajar dari semua yang ada dalam kehidupan ini dengan segala kemampuan yang di miliki. Kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mempelajari tata bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya.

Penggunaan media pembelajaran berupa flashcard dapat memotivasi anak, dan menarik minat baca anak karena desain warnanya beragam, selain itu dapat pula menambah perbendaharaan kosa kata anak. Perkembangan anak, terkadang terhambat karena permasalahan yang ada pada diri mereka sendiri. Selain itu, juga dapat dikarenakan oleh orang-orang disekitar anak, misalnya lingkungan anak dan orang tua tidak ada yang melek akan pendidikan bagia anak berkebutuhan khusus. Pendidik di sekolah akan berusaha mengajarkan supaya anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya, tetapi apa yang diajarkan oleh pendidik di sekolah, tak jarang apa yang diajarkan di sekolah tidak diulang kembali dirumah. Hal itu yang dapat menghambat perkembangan membaca seorang anak.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu maka dibuatlah artikel tersebut dan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu apakah berpengaruh atau tidak sama sekali. Maka dibuatlah penelitian ini dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNA RUNGU”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis/pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data studi pustaka (*library research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi. Seperti yang dikemukakan Nasution (1988: 5) bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dengan kata lain pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Untuk pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Library Research*) pada penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain

studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar:2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut penelitian (Indrayani, 2016) kemampuan membaca pada anak tuna rungu dapat ditingkatkan dengan media flashcard, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukannya. ketrampilan membaca melalui media flashcard pada objek yang di teliti mengalami peningkatan dengan baik. Peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media *flash card* yaitu: 1) siswa mengamati media *flash card* yang telah disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu dengan cara mengambil kartu yang paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam *flash card* hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan *flash card* dalam waktu yang relatif cepat, 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.

Menurut (Setiawati et al., 2015) dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner, kemampuan membaca anak pada objek yang diteliti dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini juga mempermudah ibu guru dalam penyampaian ilmu pengetahuan tentang pelajaran untuk pencapaian tujuan yang diharapkan, apabila seorang guru menggunakan media atau alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Alat/media tersebut adalah *flash card*. Setelah dilakukan dengan berbagai metode, metode menggunakan media inilah yang mempengaruhi perkembangan membaca anak. Dalam kegiatan ini guru meletakkan *flash card* di atas papan tulis. Pastikan bagian yang bergambar dari *flash card* itu adalah bagian yang paling atas. Kemudian lingkari semua bagian dari *flash card* itu dengan spidol warna, kemudian tunjukkan semua *flash card* dan sebutkan satu persatu berulang kali sampai mereka ingat. Tanggalkan *flash card* itu satu persatu tapi terus menunjuk di mana *flash card* itu berada tadi. Bila guru menanggalkan *flash card* yang pertama, kemudian guru menunjuk ke tempat kosong dan menganggukkan kepala dan menyuruh para siswa untuk menyebutkan gambar tadi yang ditanggalkan. Kemudian salah satu siswa meletakkan semula *flash card* itu ketempatnya yang benar dan bertanya kepada temanya di mana *flash card* itu. Untuk siswa yang lainnya guru menyuruh mereka ke papan tulis dan menuliskan nama gambar yang ada di *flash card* itu yang telah ditanggalkan. Kegiatan ini akan menunjukkan kesan peralatan visual dan mereka akan membuktikan imajinasi yang dilihat di *flash card* itu dan

masuk ke dalam memori mereka (Folse, 2006).

Menurut Bangun(2012) Dengan menggunakan media flash card anak ini lebih mudah untuk membaca kata benda karena kata yang dibaca disertai dengan gambarnya, media flash card ini juga menarik bagi anak. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam membaca kata benda masih sangat kurang dari persentase yang diperoleh anak berkisar antara 0% sampai 40%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B), Nampak perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan anak dalam membaca kata benda yang diaplikasikan dengan anak membaca kata benda dengan tepat dan benar terus meningkat, itu terlihat dari persentase yang diperoleh anak antara 40% sampai 100%. Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunarungu.

Berdasarkan empat penelitian diatas media *flash card* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, baik dengan langkah yang berbeda-beda tetapi ada sedikit kemiripan hal tersebut tetap membuat media *flash card* tetap berpengaruh baik dalam kemampuan baca anak di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Folse (2006) yang menyatakan bahwa dengan media *flash card* sangat menarik perhatian, berisi huruf atau angka yang sederhana. Hal ini merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan dalam kartu tersebut sehingga siswa tidak lagi memandang pelajaran sebagai sesuatu yang menarik. *Flash card* merupakan media sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata (*vocabulary*). Untuk aktivitas tambahan, dapat pula mengajak siswa membuat *flash card* karya siswa sendiri, yang nantinya dapat dibawa pulang ke rumah untuk berlatih sendiri ataupun bersama orang tua dan saudara. *Flash card* merupakan media yang tepat untuk membantu siswa/anak mengingat dan mempelajari informasi baru. Dan Kartu ini mudah untuk dibuat sendirimaupun dipergunakan. Sebagian besar anak-anak adalah *visual learners* dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat untuk mengajar mereka. *Flash card* seringkali digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris dan pengenalan konsep matematika. Tapi bukan berarti tidak bisa digunakan dalam bidang yang lain. *Flash card* bisa digunakan untuk menciptakan memory games, review quizzes (pengulangan pelajaran di sekolah), guessing games (tebak-tebakan), bahkan untuk memperkenalkan topik diskusi (Nation, 2001).

## **KESIMPULAN**

Media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi anak tunarungu. Peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Dengan berbagai macam langkah yang diujicobakan dalam penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran membaca ini tetap akan mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dengan penggunaan media *flash card* yang relatif cepat dan

digunakan secara berulang dapat menambah konsentrasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca anak tuna rungu dapat meningkat melalui penggunaan media *flash card*. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata keterampilan membaca pada ulasan atau hasil dan pembahasan diatas. Persentase pencapaian rerata keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian apakah penggunaan media flashcard berpengaruh dalam kemampuan membaca anak tuna rungu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media *flash card* berpengaruh pada kemampuan membaca anak tuna rungu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AlHammadi, F. S. (2017). Prediction of child language development: A review of literature in early childhood communication disorders. *Lingua*, 199, 27–35. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2017.07.007>
- Bahasa, S. (2016). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunarungu pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas III SDLB. *Jassi Anakku*, 11(2), 69–78.
- Bangun, E. Y. (2012). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNARUNGU MELALUI MEDIA FLASH CARD* Oleh: Elmi Yanti Bangun. 1(1), 208–217.
- Halliday, L. F., Tuomainen, O., & Rosen, S. (2017). Language development and impairment in children with mild to moderate sensorineural hearing loss. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 60(6), 1551–1567. [https://doi.org/10.1044/2016\\_JSLHR-L-16-0297](https://doi.org/10.1044/2016_JSLHR-L-16-0297)
- Indrayani, A. O. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD SISWA KELAS I SDN SUROKARSAN 2 YOGYAKARTA. *SKRIPSI*, June.
- Setiawati, N., Dantes, P., & Candiasa, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vi Sdlbb Negeri Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha*, 5(1), 207288. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v5i1.1549>
- Sugiarti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada siswa Kelas V/ B DI. *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputas*, 1(2), 254–260. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7730/5554>
- Prastowo, Andi 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tajalli, P., & Satari, S. (2013). Effectiveness of Metacognitive Strategies on Reading Skills of Students with Hearing Disorders. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 139–143. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.524>

- Winarsih, M. (2010). Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 103–113. <https://doi.org/10.21009/pip.222.1>
- Airha. 2012. Studi kepastakaan. (Online). (<http://phairha.blogspot.co.id/2012/01/studikepastakaan.html>), Diakses pada tanggal 26 Mei 2020 Pukul 15.45 WIB